

**PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
PADA PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMA NEGERI 7 PADANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana (S1)**



Rian Pramanda Putra
NIM. 64250/05

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Rian Pramanda Putra 64250/2005 : Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Seni Musik Di SMA Negeri 7 Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan gambaran tentang penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 7 Padang. Berhubung .

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimanakah penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada proses pembelajaran seni musik di SMA Negeri 7 Padang. Berhubung sekolah ini sudah menerapkan KTSP sejak 2007, maka penelitian dilaksanakan disekolah ini khususnya pada perangkat mengajar yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersumber dari data atau keterangan yang dihimpun dari kejadian-kejadian pada suatu tempat dan waktu tertentu, dokumen-dokumen yang bisa dipelajari, atau penjelasan dari penuturan dari orang yang diteliti, yang sifatnya bisa menjelaskan, ditafsirkan atau diterjemahkan pada saat menarik suatu kesimpulan. Karena kesimpulan hasil penelitian lebih bersifat data dan fenomena, penelitian ini secara umum akan dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan instrument pedoman wawancara dan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dengan instrument daftar cocok. Setelah data diperoleh dari daftar instrument pertanyaan tersebut, maka data diolah dengan langkah – langkah mengidentifikasi data tersebut dan mengklasifikasikannya. Setelah itu data dideskripsikan dengan lugas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan KTSP pada pembelajaran seni musik di SMA Negeri 7 Padang khususnya pada pembuatan perangkat mengajar seperti RPP sudah terlaksana dengan baik. Walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi guru seperti kurang pemahannya terhadap pembuatan RPP yang sesuai dengan KTSP, pengolahan materi ajar dan pemilihan materi yang tepat. Namun proses belajar mengajar tetap terlaksana di sekolah ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 7 Padang.

Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.

Selama pelaksanaan pembuatan tugas akhir ini, penulis banyak mengalami kendala dan hambatan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Dra. Idawati Syarif dan Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Tim penguji skripsi jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP.\
3. Drs. Syahrel, selaku Penasehat Akademik.
4. Dra. Fuji Astuti, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik
5. Ayahanda dan ibunda serta seluruh keluarga tercinta atas bantuan, bimbingan, motivasi, dan pengertian yang telah diberikan kepada penulis khususnya selama proses penulisan skripsi ini.
6. Rekan – rekan seperjuangan mahasiswa S1 Pendidikan Sendratasik atas motivasi dan kritikan yang diberikan yang membangun dalam penyusunan tugas akhir ini.

7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhir kata semoga semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal ibadah yang sempurna disisi Allah SWT.

Padang, 25 Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masaalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Penelitian Relevan	9
2. Landasan Teori	9
a. Belajar dan Pembelajaran	9
b. Konsep Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	12
c. Prinsip – prinsip pengembangan Kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMA	14
d. Guru dan Pengembangan Kurikulum.....	16
e. Perencanaa pembelajaran dalam KTSP.....	17
f. Pembelajaran seni musik di SMA	20
B. Kerangka konseptual	21
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	23
B. Objek penelitian.....	23
C. Teknik pengumpulan data	25

D. Teknik analisis data	33
-------------------------------	----

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Format rencana pelaksanaan pembelajaran.....	34
---	----

B. Deskripsi data penelitian.....	38
-----------------------------------	----

C. Pembahasan	55
---------------------	----

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	82
---------------------	----

B. Saran.....	83
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	26
Tabel 2	26
Tabel 3	29
Tabel 4	30
Tabel 5	39
Tabel 6	53
Tabel 7	56
Tabel 8	67
Tabel 9	71
Tabel 10	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas hidup manusia dicapai dengan mengembangkan pikiran. Manusia semakin berderajat tinggi jika ia sudah dididik dan belajar. Artinya ia dapat mengembangkan dirinya. Kemampuan manusia yang semakin bermutu juga disebabkan oleh kemampuan pendidikan, sebab seorang berpendidikanlah yang pertama kali dapat membentuk cara berfikir dan berbuat. Secara umum pendidikan merupakan cara yang menyebabkan masyarakat maju.

Pendidikan nasional saat ini dihadapkan dengan tantangan seperti masalah mutu yang rendah, Proses pembelajaran yang kurang baik, dan sebagainya. Banyak cara sudah dilakukan pemerintah untuk mengatasinya. Misalnya melakukan pengembangan pendidikan, menciptakan cara dalam sistem Pendidikan Nasional untuk perubahan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan itu juga dilihat dari perubahan kurikulum. Kurikulum merupakan landasan bagi guru waktu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan merupakan pedoman bagi semua yang melaksanakan pendidikan. Tanpa kurikulum proses pendidikan sulit dilaksanakan dengan baik, sebab kurikulum dapat membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilaksanakan akan membentuk sumber daya manusia terdidik, dengan demikianlah akan berdampak pada pembangunan.

Pendidikan Nasional di Indonesia dibedakan dengan pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah mengikuti aturan yang ada dibuat Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 dan 2. Dari UUD 1945 Undang-undang itu secara kelanjutannya dapat dilihat pada UU Pendidikan Nasional serta Pemerintah.

Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 adalah landasan hukum pendidikan terbaru yang mengatur tatalaksana pendidikan yang berlaku sampai saat ini. Pelaksanaan isi dan amanat pendidikan yang berhubungan dengan budaya di Indonesia adalah melaksanakan pendidikan pada bidang kesenian.

Negara Indonesia memiliki budaya dan kesenian yang unik, jadi keaneka ragam budayanya itu dapat menjadi salah satu perekat bangsa. Sejak dulu Indonesia telah menjadi negara kaya dengan seni tradisi yang berakar pada budaya daerah. Tak terkecuali pada bidang seni. Hampir setiap daerah memiliki kesenian yang lahir dan berkembang di lingkungannya sesuai dengan latar belakang kehidupan masyarakat setempat. Karena beragamnya kebudayaan daerah, sebagian dari isi pendidikan seni di sekolah adalah tentang seni-seni yang berkembang di daerah. Seni dimaksud adalah seni musik, seni tari, seni teater dan sebagainya. Isi pendidikan seni yang dipelajari di sekolah ini telah diatur secara resmi dalam kurikulum pendidikan. Tetapi dengan banyaknya ruang lingkup pelajaran seni beserta cabang-cabangnya yang diajarkan menjadikan waktu belajar menjadi sempit dan sarana belajar juga kurang. Jadi memang pelaksanaan kurikulum kesenian di SMA sulit dan belum dilaksanakan guru dengan baik.

Kurikulum mengandung pengertian sebagai cuplikan materi ajar yang dapat diajarkan guru di sekolah. Tidak semua materi pelajaran ada dalam kurikulum. Jadi kurikulum hanya sebagai landasan materi pelajaran, Pengembangan materi pelajaran itu sendiri dapat diserahkan kepada guru dan sekolah. Atau kurikulum adalah istilah yang sudah biasa dalam dunia pendidikan. Pengembangan kurikulum sebagaimana dijelaskan di Indoneisa berdasarkan pada standar pendidikan nasional yang menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar pendidikan nasional terdiri atas:

- a. Standar isi,
- b. Standar proses,
- c. Kompetensi lulusan,
- d. Mutu tenaga pendidikan,
- e. Ketersediaan sarana dan prasarana,
- f. Bentuk pengelolaan, pembiayaan
- g. Penilaian dan evaluasi pendidikan.

Adapun dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum, khususnya di sekolah-sekolah. Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

- a. Belajar untuk dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa
- b. Belajar untuk memahami dan menghayati materi ajar
- c. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
- d. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain

e. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar

Dengan kurikulum pendidikan diharapkan dapat membentuk tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Kurikulum dapat pula dievaluasi, diukur dengan menggunakan tes dan non tes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang matang, sebab pendidikan berupaya: (a) dapat membekali anak didik secara hidup pribadi dan ditengah-tengah masyarakat; (b) mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global; dan (c) sebagai proses untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Di tahun 2006, pemerintah menetapkan kurikulum pendidikan di sekolah umum yakni KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sampai saat ini di sekolah guru telah melaksanakan KTSP itu, tapi masih banyak guru mengeluh dan banyak yang merasa tidak mampu melaksanakan tuntutan yang diamatkan dalam KTSP. Hasil wawancara saya dengan salah satu guru kesenian yang ada di SMA Negeri 7 Padang yakni ibu Atmajaleli S. Pd menyatakan bahwa, guru kurang memahami KTSP dalam penerapan pembelajaran. Ia menuturkan bahwa kurang terlaksananya tuntutan KTSP dalam pembuatan perangkat tersebut karena kurang dapat memahami bagaimana cara membuat program tahunan yang baik, program semester yang baik, RPP yang baik. Karena sebelumnya sekolah menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi, perlu adanya penyesuaian antara pertukaran KBK dengan KTSP.

Karena sudah ada KTSP jadi pelajaran kesenian yang sesuai kurikulum sebelumnya yaitu KBK 2004 tidak berlaku. Tapi kenyataannya banyak juga sekolah hingga saat ini sulit melaksanakannya. Apakah akan melaksanakan

pembelajaran kesenian dengan menggunakan KTSP atau masih tetap mengikuti kurikulum lama. Hal inilah yang peneliti lihat di SMA Negeri 7 Padang. Masalahnya bahwa bagian pelaksanaan kurikulum adalah bagaimanakah Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran seni musik di SMA Negeri 7 Padang?

Jadi berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di SMA Negeri 7 Padang adanya kenyataan bahwa guru masih kurang memahami bagaimana penerapan KTSP tersebut khususnya dalam pembuatan perangkat mengajar seperti silabus, RPP, Program tahunan, dan Program semester karena hal ini sangat berkaitan dengan hasil belajar siswa.

Inilah masalah penelitian yang akan peneliti teliti lebih lanjut. Karena peneliti tertarik untuk membahas mengapa di SMA Negeri 7 Padang, guru kurang memahami atau mungkin agak sedikit kurang tepat dalam penerapan KTSP pada pembelajaran seni musik khususnya dalam pembuatan perangkat mengajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan RPP seni musik sesuai dengan KTSP.
2. Pembuatan Program Tahunan pelajaran seni musik sesuai dengan KTSP.
3. Pembuatan Program Semester pelajaran seni musik sesuai dengan KTSP.
4. Pengembangan materi yang tepat pada pelajaran seni musik sesuai dengan KTSP.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, penulis membatasi permasalahan pada Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran seni musik di SMA Negeri 7 Padang, khususnya pada pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan , rumusan masalahnya adalah Bagaimana Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran seni musik di SMA Negeri 7 Padang, khususnya pada pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah Menjelaskan Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran seni musik di SMA Negeri 7 Padang, khususnya pada pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) di jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP.
2. Sebagai masukan bagi jurusan Sendratasik FBSS UNP yang menghasilkan guru bidang studi Seni Budaya

3. Sebagai bahan dan pedoman bagi penulis sebagai calon guru yang akan menjalankan profesi mengajar
4. Sebagai masukan bagi guru Seni Budaya di SMA Kota Padang dalam rangka meningkatkan aktifitas belajar siswa dan meningkatkan mutu pengajaran Seni Budaya di SMA Kota Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Relevan

Bagian tulisan yang berjudul penelitian relevan ini adalah bagian yang hendak menjelaskan tentang beberapa pendapat peneliti sebelumnya yang sudah menjadi sebuah hasil penelitian terdahulu khususnya dari sumber-sumber skripsi yang memiliki hubungan yang dekat dengan permasalahan yang akan diteliti.

Adapun informasi dari beberapa penelitian terdahulu yang dapat peneliti himpun sebelum memaparkan proposal penelitian ini diantaranya:

- Renni Yuskal (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran Seni Musik di SMP N 2 Pulau Punjung Kabupaten Damasraya”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan topik Musik Nusantara belum berjalan dengan baik, seperti: penerapan RPP, bentuk pengajaran yang hanya terfokus pada praktek; dan hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran musik berdasarkan KTSP belum sesuai.

- Desnelly (2008) dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 11 Muaro Jambi.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan KTSP untuk mata pelajaran Seni Musik kalau dilihat dari muatan kurikulum yang terdapat pada KTSP di SMP Negeri 11 Muaro Jambi untuk mata pelajaran seni musik belum terlaksana

sesuai dengan tuntutan kurikulum dikarenakan terlalu dominannya penggunaan metode konvensional seperti ceramah dan Tanya jawab. Padahal seharusnya dalam KTSP banyak metode yang bisa dilakukan untuk menunjang proses belajar mengajar dikelas, apalagi guru diberi kebebasan untuk memilih dan menggunakan metode tersebut.

2. Landasan Teori

a. Belajar dan Pembelajaran

Belajar secara psikologis merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sebab belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan kemampuan, daya kreasi, daya penerimaan, dan lain-lain yang ada atau terjadi pada individu tersebut (Sudjana, 2001:28). Menurut Hamalik (2001:37) belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2).

Dari beberapa definisi tentang belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang menghasilkan suatu perubahan.

Perubahan yang terjadi akibat belajar dapat berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan atau kemampuan yang lebih dikenal dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Kemudian dari itu belajar juga sangat memerlukan kegiatan berpikir dan berbuat. Seperti pendapat Sardiman (2001: 93) bahwa "Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas". Di dalam aktivitas belajar ada pandangan ilmu jiwa lama dan pandangan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedang menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.

Berikutnya, secara kebahasaan, I Gusti Bagus Sugriwa dalam Napsirudin (2002:9) menjelaskan bahwa seni berasal dari bahasa Sangskerta yakni Sani artinya persembahan, pelayanan dan pemberian. Kata ini berkaitan erat dengan upacara keagamaan yang ada, akhirnya disebut Kesenian. Tetapi menurut Pusphita dalam Napsirudin (2002:9) kata seni berasal dari Belanda yaitu Genic yang dalam bahasa Latin disebut Genius yang artinya kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir. Dalam perkembangannya dalam Napsirudin (2002:9-12) menyimpulkan seni menjadi 5 bagian, 1) Seni sebagai keterampilan adalah suatu keterampilan untuk membuat barang-barang atau mengerjakan sesuatu, 2) Seni sebagai kegiatan manusia adalah suatu kegiatan atau aktivitas manusia dalam melahirkan karya seni, 3) Seni sebagai karya seni adalah seni yang meliputi benda yang dibuat oleh manusia. Dalam hal ini benda itu adalah karya seni, sedangkan prosesnya adalah sebuah kegiatan untuk melahirkan karya seni, 4) Seni sebagai seni indah adalah kegiatan yang melahirkan seni indah, 5) Seni sebagai proses kreasi adalah suatu produk yang dilahirkan karena adanya proses kreatifitas. Mata pelajaran Seni Budaya yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan tahun 2006 meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Seni rupa, mencakup ketrampilan tangan dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak dan sebagainya. 2) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya seni musik. 3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari. 4) Seni teater, mencakup ketrampilan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni peran.

Seni Musik adalah suatu wujud karya dalam bentuk nada, dan memiliki tempo yang dapat diikuti oleh penikmatnya , dan musik itu terlahir dari aliran aliran nadi yang yangdisertai dorongan sensitif karena salah satu inderanya merasakan rangsangan. Dalam pembelajaran terdapat tiga ciri khas yang terkandung di dalamnya tidak terkecuali pada pembelajaran seni musik. Ciri khas tersebut adalah :

- a. Rencana, merupakan suatu penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus (Oemar 1994:66). Dalam pembelajaran seni musik, rencana ini disusun oleh guru sebagai tenaga pengajar. Materi yang akan disampaikan berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Prosedur pembelajaran yang meliputi jadwal. Praktik dan ujian selain direncanakan oleh guru kelas, dapat juga direncanakan berdasarkan kerjasama antar guru.
- b. Saling ketergantungan, dalam pembelajaran terdapat saling ketergantungan antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat essensial dan masing-masing memberikan sumbangannya

kepada sistem pembelajaran (Oemar 1994 :66). Dalam pembelajaran seni musik, masing-masing unsur pembelajaran tersebut memiliki hubungan saling ketergantungan apabila salah satu unsur tidak ada maka hasil pembelajaran tidak akan tercapai.

- c. Tujuan sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Karena tujuan utama sistem pembelajaran adalah agar siswa belajar, maka tugas perancang sistem adalah mengorganisasikan tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efektif dan efisien (Oemar 1994: 66).

Agar tujuan pembelajaran seni musik tercapai, guru sebagai perancang sistem membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran tersebut.

b. Konsep Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Analisis pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada berbagai krisis yang perlu mendapatkan penanganan secepatnya, diantaranya berkaitan dengan masalah relevansi atau kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan. Dalam hal inilah pemerintah kembali menggagas perbaikan atau perubahan kurikulum, yaitu dari kurikulum 2004 ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kebijakan pemerintah ini merupakan tindak lanjut kebijakan pendidikan dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi. Dengan demikian, melalui KTSP ini pemerintah berharap jurang pemisah yang semakin menganga antara pendidikan dan pembangunan serta kebutuhan dunia kerja dan kebutuhan

masyarakat dimana ia bertempat tinggal dapat segera teratasi. Seperti yang tertuang dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 1 ayat 15 yang dikutip Mulyasa (2007 : 19-20) dijelaskan bahwa: Kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

Selanjutnya KTSP itu sendiri dapat dipedomani penyusunannya berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2 sebagai berikut:

- a. Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- c. KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.
- d. Sekolah dan komite sekolah mengembangkan KTSP dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota dan departemen agama yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.

- e. KTSP untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan

c. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA

Dalam pelaksanaannya di sekolah, KTSP mesti dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota, baik untuk pendidikan dasar dan Provinsi untuk pendidikan menengah. Penyusunan KTSP untuk pendidikan dapat berkoordinasi dan disupervisi oleh Dinas Pendidikan Provinsi, dan berpedoman pada SI dan SKL serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP. KTSP SMA dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, serta kepentingan peserta didik dan lingkungannya

Peserta didik serta tuntutan lingkungan memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta

2) Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi

3) *Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.*

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

4) *Relevan dengan kebutuhan kehidupan*

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

5) *Menyeluruh dan berkesinambungan*

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

6) *Belajar sepanjang hayat*

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

7) *Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah*

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

d. Guru dan Pengembangan Kurikulum

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan memiliki peran yang sangat besar dan strategis, karena guru merupakan subjek terdepan dalam pelaksanaan pendidikan dan langsung berhadapan dengan peserta didik untuk membagi pengetahuan yang dimilikinya. Di samping itu, guru juga berperan penting sebagai figure yang harus dipercaya, fasilitator, konsultan, pendamping serta sebagai penilai.

Dalam menerapkan sebuah kurikulum, yang utama disiapkan adalah guru, karena guru adalah pelaku utama, setelah siswa dalam pelaksanaan suatu kurikulum. Hal yang perlu dibantu adalah memahami isi dan hakikat kurikulum

yang diterapkan tersebut, dengan adanya persiapan diharapkan dalam pelaksanaannya kurikulum tersebut jelas, benar dan bertanggung jawab.

Dalam tatalaksana Kurikulum tingkat satuan pendidikan, maka masalah pengembangan kurikulum itu sepenuhnya diserahkan pada masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan potensi daerah dan kondisi peserta didik namun tetap mengacu kepada badan standar nasional pendidikan.

Pengembangan kurikulum semacam ini didasarkan atas karakteristik kebutuhan, perkembangan daerah serta kemampuan sekolah. Dengan demikian kurikulum ini isinya sangat beragam, tiap sekolah memiliki kurikulum sendiri. Kurikulum yang dikembangkan selama ini terpusat, dinilai kurang membantu kreatifitas guru untuk berkembang, dengan adanya KTSP kreatifitas guru dapat berkembang karena guru dituntut untuk mampu merencanakan sendiri materi pelajarannya untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Namun, untuk mencapai semua itu harus didukung oleh sejumlah sarana dan prasarana yang memadai.

e. Perencanaan Pembelajaran dalam KTSP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan komponen terpenting dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yang harus dilakukan secara profesional.

Tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP berbasis KTSP adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap

dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran. Dalam pengembangan RPP guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan karakteristik peserta didik. Agar guru dapat membuat RPP yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip dan prosedur pengembangan serta cara pengukuran efektifitas pelaksanaannya dalam pembelajaran.

a. Hakikat Perencanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran (Mulyasa, 2007:213), yakni: Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator keberhasilan belajar berfungsi untuk menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik dan penilaian berfungsi mengukur pembentukan potensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum terbentuk atau belum tercapai. Rencana pelaksanaan pembelajaran KTSP yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran.

b. Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan oleh mereka sebagai dari kehidupannya dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: (a) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran; (b) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar; (c) Peserta didik dibantu untuk mengenal dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajarnya, baik yang datang dari dalam (internal) maupun dari luar (ekternal).

c. Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta memberikan petunjuk terhadap penilaian. Kompetensi yang harus dipelajari dan dimiliki peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung. Dengan demikian dalam pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subyektif.

d. Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program memberikan arah kepada suatu program dan membedakannya dengan program lain. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran, sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media, dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain dan bermuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

f. Pembelajaran Seni Musik di SMA

Seni merupakan suatu wujud yang mendatangkan kesenangan bagi manusia, ia merupakan inspirasi yang memiliki kekuatan baik secara lahir maupun batin. Apabila seni itu diungkapkan secara selaras, maka akan dapat menimbulkan kesan indah dan menyenangkan perasaan. Keindahan sebagai buatan manusia adalah bentuk fisik dari ungkapan pikiran dan perasaan para pelaku seni yang lahir melalui berbagai media (Sumaryo, 1978: 62).

Selanjutnya pedoman umum dari kurikulum yang dapat menjelaskan keberadaan mata pelajaran seni budaya dalam KTSP adalah pada Pasal 6 Ayat 7 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa mata pelajaran kesenian dipendidikan dasar dan menengah termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran estetika, di mana mata pelajaran seni adalah satu

rumpun dengan mata pelajaran bahasa, budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan. Untuk pedoman pembelajaran agar terlaksana dengan baik, maka guru dituntut untuk berpedoman kepada kurikulum yang ada. Untuk pelaksanaan pembelajaran pada saat ini digunakan KTSP. Di SMA Negeri 7 sudah melaksanakan KTSP terutama dalam pembelajaran seni musik. Dalam mata pelajaran seni musik di SMA Negeri 7 Padang di kelas X.7 sekarang ini guru sedang mengajarkan materi tentang tempo dan dinamik, yang Standar Kompetensinya adalah mengapresiasi karya seni dan Kompetensi dasarnya adalah mengungkapkan pengalaman musikal dari hasil pengamatan terhadap pertunjukan musik non tradisional setempat. Pada materi ini, guru membuat indikator pencapaian kompetensinya yaitu: (a) Mendeskripsikan jenis-jenis musik non tradisional dari hasil pengamatan pertunjukan musik non tradisional setempat; (b) Mengidentifikasi susunan nada musik non tradisional setempat; dan (c) Mendeskripsikan karya-karya musik non tradisional dari hasil pengamatan pertunjukan musik non tradisional setempat. Berdasarkan indikator pencapaian tersebut guru mengharapkan siswa mampu menyanyikan dan memainkan lagu dengan menggunakan tempo dan dinamik yang terdapat di dalam lagu tersebut.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Padang di kelas X dalam mata pelajaran seni musik. Yang akan peneliti teliti adalah penerapan KTSP dalam pembelajaran seni musik yang berkaitan dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran seni

musik di SMA Negeri 7 Padang. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam suatu bentuk kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Memperhatikan kerangka konseptual penelitian di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa penelitian ini hendak melihat pelaksanaan KTSP di SMA Negeri 7 Padang pada pelajaran seni musik dengan mengamati bagaimana guru menerapkan proses pembelajaran seni musik sesuai dengan KTSP. Hasil penelitian ini akan menjelaskan pula apakah penerapan KTSP pada pembelajaran seni musik di SMA Negeri 7 Padang sudah sesuai dengan tuntutan KTSP.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 2 (dua) masalah pembuatan RPP pelajaran seni musik yang peneliti pandang telah terlaksana “lebih baik” atau dengan target pencapaian ideal
2. Terdapat 2 (dua) masalah pembuatan RPP pelajaran seni musik yang peneliti pandang telah terlaksana “baik” atau dengan target pencapaian ideal sekitar 50 – 75 %.
3. Terdapat 7 (tujuh) masalah pembuatan RPP pelajaran seni musik yang peneliti pandang telah terlaksana “cukup” atau dengan target pencapaian ideal sekitar 25 – 50 % .
4. Terdapat 7 (tujuh) masalah pembuatan RPP pelajaran seni musik yang peneliti pandang telah terlaksana “cukup” atau dengan target pencapaian ideal sekitar 25 – 50 %.
5. Terdapat 4 (empat) masalah dalam pengamatan pelajaran seni musik yang peneliti pandang telah melaksanakan KTSP dengan “lebih baik” atau dengan target pencapaian ideal sekitar 75 – 95 %.
6. Terdapat 6 (enam) masalah dalam pengamatan pelajaran seni musik yang peneliti pandang telah melaksanakan KTSP dengan “baik” atau dengan target pencapaian ideal sekitar 50 – 75 % .

7. Terdapat 4 (empat) masalah dalam pengamatan pelajaran seni musik yang peneliti pandang telah melaksanakan KTSP dengan “cukup” atau dengan target pencapaian ideal sekitar 25 – 50 %.
8. Terdapat 4 (empat) masalah dalam pengamatan pelajaran seni musik yang peneliti pandang telah melaksanakan KTSP dengan “kurang” atau dengan target pencapaian ideal sekitar 0 – 25 %.hasil evaluasi belajar siswa yang sudah diperiksanya.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Penerapan KTSP di SMA agar dapat memahami betul kinerja KTSP.
 - b. Memahami apa kendala dan kesulitan dalam penerapan KTSP dalam pembelajaran seni musik di SMA.
2. Bagi guru yang diteliti sebagai bahan acuan untuk bisa melaksanakan PBM dengan baik yang sesuai dengan KTSP

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Pendidikan Dasar dan Menengah, Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Dekdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Peraturan Pemerintah.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lubis, Syahron. 1998. *Kumpulan Bahan Kuliah Metodologi Peneltian*. Padang: IKIP
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi III*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan); Dasar Pemahaman dan Pengemangannya*. Bumi Aksara: Jakarta
- Pidarta, Made. 2005. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: CV Alfabeta.